

Edukasi Perilaku Kebersihan Diri terhadap Pencegahan Penyakit pada Anak di SDN 3 Pangian

Widya Astuti¹, Echa Effendy Siswanto Amir², Greini Maramis³, Intan Asang⁴, Nadia Makalalag⁵, Tasya Natjwa Damopolii⁶, Susilo Reyhan Pratomo⁷, Nadira Azhila Putri Digom⁸

1,2,3,4,5,6,7,8 Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Indonesia

Received : 3 Juli 2026, Revised : 9 Juli 2026, Published : 15 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Widya Astuti

E-mail: widya.balqis19@gmail.com

Abstrak

Perilaku kebersihan diri (personal hygiene) merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah berbagai penyakit infeksi pada anak usia sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 3 Pangian, masih ditemukan siswa yang belum menerapkan kebiasaan hidup bersih secara optimal, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, kurang menjaga kebersihan kuku, serta belum memahami pentingnya kebersihan diri dalam pencegahan penyakit. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan mengenai perilaku kebersihan diri. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai upaya pencegahan penyakit. Penyuluhan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta demonstrasi enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun. Media yang digunakan berupa presentasi PowerPoint, leaflet, dan poster edukasi. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan observasi terhadap kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi serta mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif. Setelah penyuluhan, sebagian besar siswa mampu memahami pentingnya personal hygiene, menyebutkan cara menjaga kebersihan diri, serta menjelaskan upaya pencegahan penyakit melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi langkah promotif dan preventif dalam membentuk kebiasaan hidup bersih pada anak usia sekolah dengan dukungan berkelanjutan dari guru dan orang tua.

Kata kunci - penyuluhan kesehatan, personal hygiene, pencegahan penyakit, anak sekolah dasar, promosi kesehatan

Abstract

Personal hygiene is one of the essential measures in preventing infectious diseases among school-aged children. Based on the initial observations conducted at SD Negeri 3 Pangian, several students had not yet consistently practiced good hygiene habits, such as washing their hands before meals, maintaining clean and trimmed fingernails, and understanding the importance of personal hygiene in disease prevention. These findings served as the basis for implementing a community service program in the form of a health education session on personal hygiene. The activity aimed to improve students' knowledge and understanding of the importance of maintaining personal hygiene as an effort to prevent diseases. The program was carried out through three stages: preparation, implementation, and evaluation. Educational methods included lectures, discussions, question-and-answer sessions, and demonstrations of the six-step handwashing technique using soap and running water. The educational media consisted of PowerPoint presentations, leaflets, and posters. Evaluation was conducted through question-and-answer sessions and direct observation of students' ability to explain the educational materials and demonstrate proper handwashing techniques. Throughout the activity, the students

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

showed enthusiasm and active participation. Following the health education session, most students were able to understand the importance of personal hygiene, identify appropriate personal hygiene practices, and explain disease prevention measures through clean and healthy living behaviors. This community service activity is expected to serve as a promotive and preventive strategy in fostering healthy hygiene habits among school-aged children with continuous support from teachers and parents.
Keywords - health education, personal hygiene, disease prevention, elementary school children, health promotion

How To Cite : Astuti, W., Amir, E. E. S., Maramis, G., Asang, I., Makalalag, N., Damopolii, T. N., Pratomo, S. R., & Digom, N. A. P. (2026). Edukasi Perilaku Kebersihan Diri terhadap Pencegahan Penyakit pada Anak di SDN 3 Pangian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5901 - 5907. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1560>
Copyright ©2026 Widya Astuti, Echa Effendy Siswanto Amir, Greini Maramis, Intan Asang, Nadia Makalalag, Tasya Natjwa Damopolii, Susilo Reyhan Pratomo, Nadira Azhila Putri Digom

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami berbagai masalah kesehatan, terutama penyakit infeksi yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pada usia ini, anak sedang berada pada tahap pembentukan kebiasaan sehingga pendidikan kesehatan sangat penting untuk menanamkan perilaku hidup sehat sejak dini. Salah satu perilaku yang perlu dibiasakan adalah menjaga kebersihan diri (personal hygiene) karena dapat membantu mencegah berbagai penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), penyakit kulit, dan kecacangan (Kementerian Kesehatan RI, 2021; World Health Organization, 2022).

Personal hygiene merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh, seperti mencuci tangan menggunakan sabun, mandi secara teratur, menyikat gigi dua kali sehari, memotong kuku, serta menggunakan pakaian yang bersih. Penerapan kebersihan diri yang baik terbukti mampu menurunkan risiko terjadinya penyakit menular dan meningkatkan derajat kesehatan anak sekolah (Potter et al., 2021; Syarifuddin & Khaedar, 2022).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 3 Pangian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum menerapkan kebiasaan kebersihan diri secara optimal. Sebagian siswa belum terbiasa mencuci tangan sebelum makan maupun setelah beraktivitas, kurang memperhatikan kebersihan kuku, serta belum memahami hubungan antara kebersihan diri dengan pencegahan penyakit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat terhadap suatu masalah kesehatan. Melalui penyampaian informasi yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran, penyuluhan dapat mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik. Pada anak usia sekolah, metode penyuluhan yang dipadukan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman karena melibatkan partisipasi aktif peserta selama proses pembelajaran (Notoatmodjo, 2018; Mukaromah & Latip, 2023).

Keberhasilan penyuluhan kesehatan juga dipengaruhi oleh penggunaan media edukasi yang menarik, seperti presentasi, leaflet, poster, maupun demonstrasi praktik. Penyampaian materi secara interaktif mampu meningkatkan perhatian siswa sehingga informasi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diingat. Selain meningkatkan pengetahuan, penyuluhan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah dengan dukungan guru dan orang tua (Saputri et al., 2025; UNICEF, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai Edukasi Perilaku Kebersihan Diri terhadap Pencegahan Penyakit pada Anak di SD Negeri 3 Pangian. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai upaya pencegahan penyakit serta mendorong terbentuknya kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia sekolah.

METODE

Kegiatan penyuluhan Edukasi Perilaku Kebersihan Diri terhadap Pencegahan Penyakit pada Anak dilaksanakan di SD Negeri 3 Pangian pada bulan Mei 2026. Sasaran kegiatan adalah 17 siswa

kelas VI SD Negeri 3 Pangian yang berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan perilaku kebersihan diri yang kurang optimal, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, kuku yang panjang dan kotor, jarang mencuci tangan setelah bermain, serta kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dalam mencegah penyakit. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan kebersihan diri siswa. Selanjutnya dilakukan penyusunan Satuan Acara Penyuluhan (SAP), pembuatan materi penyuluhan, serta persiapan media edukasi berupa PowerPoint, leaflet, dan poster kesehatan. Tim juga melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas terkait waktu, tempat, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Materi yang diberikan meliputi pengertian kebersihan diri (personal hygiene), pentingnya menjaga kebersihan diri, hubungan pengetahuan dan perilaku kebersihan diri terhadap pencegahan penyakit, cara mencuci tangan yang benar, menjaga kebersihan kuku, kebersihan gigi dan mulut, serta kebersihan pakaian dan lingkungan sekolah. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, dilakukan demonstrasi enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Setelah demonstrasi, siswa diminta mempraktikkan kembali teknik mencuci tangan yang benar dengan pendampingan dari tim pelaksana. Selama kegiatan berlangsung, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai kebiasaan sehari-hari yang berkaitan dengan kebersihan diri.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan setelah penyuluhan selesai melalui sesi tanya jawab, pemberian pertanyaan lisan, dan observasi praktik mencuci tangan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Keberhasilan kegiatan ditandai dengan kemampuan siswa menjelaskan kembali pentingnya kebersihan diri, menyebutkan cara pencegahan penyakit melalui perilaku hidup bersih, serta mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar. Sebagai upaya keberlanjutan program, siswa dianjurkan untuk menerapkan perilaku kebersihan diri secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Guru dan orang tua diharapkan berperan aktif dalam memberikan pengawasan, motivasi, dan pembiasaan perilaku hidup bersih sehingga dapat membantu mencegah terjadinya penyakit pada anak secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan penyuluhan mengenai Edukasi Perilaku Kebersihan Diri terhadap Pencegahan Penyakit pada Anak dilaksanakan di SD Negeri 3 Pangian dengan sasaran siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan dengan bekerja sama dengan pihak sekolah. Penyuluhan dilakukan di dalam ruang kelas dengan suasana yang kondusif sehingga seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan beberapa perilaku yang kurang mendukung kesehatan pada siswa, seperti tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kurang memperhatikan kebersihan kuku, serta belum memahami hubungan antara kebersihan diri dengan pencegahan penyakit. Selain itu, sebagian siswa masih belum mengetahui penyakit yang dapat timbul akibat kebiasaan hidup yang kurang bersih, seperti diare, kecacingan, penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan, dan gangguan kesehatan lainnya.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang dikombinasikan dengan pendekatan interaktif agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Materi yang diberikan meliputi pengertian kebersihan diri (personal hygiene), manfaat menjaga kebersihan diri, cara mencuci tangan yang benar, menjaga kebersihan gigi dan mulut, menjaga kebersihan kuku, pentingnya mandi secara teratur, penggunaan pakaian yang bersih, serta upaya pencegahan penyakit melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses penyuluhan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari perhatian siswa saat mendengarkan materi, keberanian siswa dalam menjawab

pertanyaan yang diberikan, serta partisipasi aktif selama sesi diskusi. Interaksi yang terjalin antara pemateri dan siswa membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Pada tahap evaluasi, dilakukan sesi tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah diberikan edukasi kesehatan. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali pengertian kebersihan diri, menyebutkan manfaat mencuci tangan, serta menjelaskan beberapa cara menjaga kebersihan tubuh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga mampu menyebutkan penyakit yang dapat dicegah melalui perilaku hidup bersih dan sehat.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Perilaku Kebersihan Diri Terhadap Pencegahan Penyakit Pada Anak di SDN 3 Pangian

B. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai hubungan antara perilaku kebersihan diri dengan pencegahan penyakit. Setelah diberikan edukasi, siswa mampu menjelaskan kembali pengertian personal hygiene, manfaat menjaga kebersihan diri, serta berbagai penyakit yang dapat dicegah melalui penerapan perilaku hidup bersih. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah karena informasi disampaikan secara sistematis dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa (Notoatmodjo, 2018; Saputri et al., 2025).

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang tepat untuk diberikan pendidikan kesehatan karena pada masa ini anak sedang berada dalam tahap perkembangan kognitif dan pembentukan kebiasaan hidup. Kebiasaan yang ditanamkan sejak dini akan lebih mudah dipertahankan hingga usia dewasa. Oleh karena itu, pemberian edukasi kesehatan pada anak sekolah dasar menjadi salah satu upaya promotif dan preventif yang penting untuk dilakukan. Metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Penyampaian materi yang sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta adanya interaksi langsung membuat siswa lebih mudah menerima informasi yang diberikan. Selain itu, suasana kelas yang nyaman dan dukungan dari guru juga menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh siswa setelah penyuluhan sejalan dengan teori perubahan perilaku yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar terbentuknya sikap dan tindakan seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai suatu masalah kesehatan akan lebih mudah memahami manfaat perilaku sehat sehingga memiliki kecenderungan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, meningkatnya pengetahuan siswa mengenai kebersihan diri diharapkan mampu mendorong terbentuknya kebiasaan hidup bersih yang dilakukan secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Notoatmodjo, 2018). Penyuluhan yang dilakukan satu kali belum cukup untuk membentuk kebiasaan yang menetap. Diperlukan penguatan secara terus-menerus melalui pengawasan dan pendampingan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Dukungan tersebut sangat penting agar siswa dapat menerapkan perilaku hidup bersih secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Keterlibatan sekolah juga memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan program. Sekolah dapat menyediakan sarana pendukung seperti tempat cuci tangan, ketersediaan air bersih, sabun, kebersihan toilet, serta pembiasaan perilaku hidup

bersih melalui kegiatan rutin di sekolah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku kebersihan diri memiliki hubungan yang erat dengan upaya pencegahan penyakit pada anak sekolah. Siswa yang telah memahami pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan kuku, mandi secara teratur, menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta menggunakan pakaian yang bersih cenderung lebih sadar untuk menerapkan perilaku tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Kebiasaan tersebut berkontribusi terhadap penurunan risiko terjadinya penyakit infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), penyakit kulit, dan kecacingan yang masih banyak ditemukan pada anak usia sekolah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021; World Health Organization, 2022).

Keberhasilan penyuluhan pada penelitian ini juga dipengaruhi oleh metode pendidikan kesehatan yang digunakan. Penyampaian materi melalui ceramah yang dipadukan dengan diskusi, tanya jawab, demonstrasi, serta penggunaan media edukasi mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Penggunaan media pembelajaran yang menarik membuat informasi lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak usia sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi interaktif mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku kebersihan diri siswa secara signifikan (Mukaromah & Latip, 2023).

Selama kegiatan berlangsung terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi penyuluhan. Hal tersebut ditunjukkan melalui keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar sesuai enam langkah cuci tangan menggunakan sabun. Tingginya partisipasi siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan praktik langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara satu arah. Pengalaman belajar secara langsung dapat meningkatkan pemahaman serta mempermudah siswa dalam mengingat informasi yang diberikan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan penyuluhan juga diharapkan mampu membentuk perubahan sikap positif terhadap perilaku kebersihan diri. Perubahan perilaku kesehatan pada dasarnya merupakan suatu proses yang berlangsung secara bertahap, dimulai dari peningkatan pengetahuan, terbentuknya sikap positif, hingga akhirnya menjadi kebiasaan yang dilakukan secara berulang. Oleh karena itu, keberhasilan penyuluhan tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan setelah kegiatan selesai, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih secara berkelanjutan (Notoatmodjo, 2018).

Peran sekolah dalam mendukung keberhasilan program pendidikan kesehatan sangat penting. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemberian informasi kesehatan, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk kebiasaan hidup sehat melalui penerapan berbagai program, seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), pemeriksaan kesehatan berkala, penyediaan fasilitas cuci tangan, toilet yang bersih, air bersih, serta pembiasaan mencuci tangan sebelum makan. Lingkungan sekolah yang sehat akan memperkuat perilaku positif yang telah diperoleh siswa melalui kegiatan penyuluhan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Selain sekolah, keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembentukan perilaku kebersihan diri pada anak. Orang tua merupakan teladan utama dalam kehidupan anak sehingga kebiasaan menjaga kebersihan diri di rumah sangat menentukan keberlanjutan perilaku yang telah dipelajari di sekolah. Apabila orang tua secara konsisten memberikan contoh, mengingatkan, dan mengawasi anak dalam menerapkan kebersihan diri, maka peluang terbentuknya perilaku hidup bersih akan semakin besar (Kusuma, 2019; Sihura et al., 2021).

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan dan perilaku kebersihan diri dengan upaya pencegahan penyakit pada anak sekolah dasar. Pengetahuan yang baik mendorong terbentuknya perilaku hidup bersih, sedangkan perilaku hidup bersih berkontribusi terhadap penurunan risiko penyakit infeksi pada anak. Oleh karena itu, program pendidikan kesehatan mengenai personal hygiene perlu dilaksanakan secara rutin, terencana, dan berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan, sekolah, keluarga, serta masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas kesehatan anak usia sekolah secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Kegiatan penyuluhan tentang edukasi perilaku kebersihan diri terhadap pencegahan penyakit pada anak di SD Negeri 3 Pangian berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan pengetahuan serta

pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri. Siswa menjadi lebih memahami cara menerapkan kebiasaan hidup bersih, seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan tubuh, dan menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah berbagai penyakit. Keberlanjutan perilaku hidup bersih memerlukan dukungan dan pendampingan secara konsisten dari guru dan orang tua baik di sekolah maupun di rumah.

Saran :

Diharapkan pihak sekolah dapat melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan secara rutin sebagai bagian dari program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa. Guru dan orang tua perlu bekerja sama dalam memberikan contoh, pengawasan, dan pembiasaan perilaku kebersihan diri di sekolah maupun di rumah. Selain itu, sekolah diharapkan terus menyediakan sarana pendukung seperti fasilitas cuci tangan, sabun, air bersih, dan lingkungan yang bersih agar kebiasaan hidup sehat dapat diterapkan secara berkelanjutan. Bagi peneliti atau pelaksana pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang guna menilai perubahan perilaku siswa setelah pemberian edukasi kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa SD Negeri 3 Pangian yang telah memberikan izin, dukungan, serta berpartisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi upaya berkelanjutan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W. (2022). Edukasi Kesehatan Mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(1).
- Andarmoyo, S. (2012). *Personal hygiene: Konsep, proses, dan aplikasi dalam praktik keperawatan*. Graha Ilmu.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2023). *Handwashing: Clean hands save lives*. CDC.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Gustini, Mua, E. L., Assa, A. A. Y., Wartana, I. K., Sekeon, R. A., & Sepang, J. (2023). Meningkatkan Status Kesehatan Anak Sekolah Dasae dengan Memberikan Edukasi dan Demontrasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 3(1), 35-42.
- Harahap, Y. W., Ahmad, H., Aritonang, S., & Antoni, A. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup BERSih dan Sehat Sekolah di SD Negeri Ujung Gurap Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)*. 1(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*. Kemendikbudristek.
- Mukaromah, S., & Latip, A. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku personal hygiene pada anak sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(1), 45–53.
- Nasution, N. H., Harahap, O. F.M., & Meiranda, S. (2022). Penyuluhan tentang Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun dalam Rangka Peningkatan Personal Hygiene pada Anak di TK Tursina Jaya Kelurahan Sitinjak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(3), 153-157.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Pane, M. D. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Personal Hygiene: Sikat Gigi dan Cuci Tangan yang Benar di SD Negeri 200501 Salambue. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(3), 92-95.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2021). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). Elsevier.

- Saputri, N., Hidayah, R., & Wulandari, D. (2025). Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan personal hygiene pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 31–40.
- Sihura, M., Sitorus, R., & Hutabarat, J. (2021). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian penyakit infeksi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2), 120–128.
- Syarifuddin, S., & Khaedar, A. (2022). Personal hygiene sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi pada anak sekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(1), 78–86.
- UNICEF. (2021). Hand hygiene for all. United Nations Children's Fund.
- World Health Organization. (2022). Guidelines on sanitation and health. World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). Water, sanitation and hygiene (WASH) in schools. World Health Organization.